

PENGUATAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS KELEMBAGAAN USAHA SAPI POTONG

*Sri Yenny Pateda¹, dan Fauzan Zakaria²

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend.Sudirman No.6 kota Gorontalo. Gorontalo 96128. Indonesia

*Correspondance Authoe: sryyennypateda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group dynamics on the institutional capacity of beef cattle farmer groups in Gorontalo Regency. This research was conducted in Gorontalo Regency in February–June 2018. The method used in this study is a quantitative method. Determination of the sample is done by multistage sampling. The number of samples is 120 members of farmer groups. Data processing using Structural Equation Modeling (SEM) analysis on the AMOS program. The results showed that group dynamics affected the institutional capacity of farmers by 0.859. Each dynamics indicator contributes a good average including clear group goals 61.4% group structure 65.6%, task function 67.6%, group development coaching 58%, cohesiveness 60.2%, atmosphere 50% , 54.3% effectiveness, 63% pressure group and 74% desire group. The institutional capacity development of farmer groups cannot be separated from group dynamics that have a positive effect. Farmer groups as a forum that has the potential to move its members to interact and work together. The level of group dynamics is quite good, but the role of breeders must be more optimal in participating in the activities of the beef cattle business group

Keywords: *Cattle, Group dynamics, Institutional capacity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap kapasitas kelembagaan kelompok petani sapi potong di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo pada bulan Februari sampai dengan Juni Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan secara multistage sampling. Jumlah sampel 120 orang. Data diolah menggunakan analisis Struktural Equation Modelling (SEM) program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok mempengaruhi kapasitas kelembagaan petani sebesar 0,859 masing-masing indikator dinamika memberikan kontribusi yang rata-rata baik meliputi tujuan kelompok jelas 61,4 % struktur kelompok 65,6 %, fungsi tugas 67,6 %, pembinaan pengembangan kelompok 58 %, kekompakkan 60,2 %, suasana 50 %, efektivitas 54,3 % tekanan kelompok 63 % dan keinginan kelompok.74 %. Pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani tidak lepas dari dinamika kelompok yang berdampak positif. Kelompok tani sebagai wadah yang berpotensi menggerakkan anggotanya untuk berinteraksi dan bekerja sama. Tingkat dinamika kelompok cukup baik, namun peran peternak harus lebih optimal dalam mengikuti kegiatan kelompok usaha sapi potong

Kata kunci : *Dinamika Kelompok; Sapi Potong; Kapasitas Kelembagaan*

PENDAHULUAN

Kelompok tani berperan mendorong pengembangan usaha sapi potong yang diharapkan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah di propinsi Gorontalo yang menjadikan sektor peternakan sebagai perhatian utama dalam menggerakkan ekonomi daerah. Pengembangan ternak sapi potong oleh pemerintah daerah dengan program sejuta ternak memberikan harapan baru agar kebutuhan pangan khususnya pangan hewani terpenuhi, namun upaya ini harus dilakukan melalui perbaikan secara menyeluruh baik SDM, fasilitas, sistem pelayanan dan kelembagaan.

Kehidupan setiap anggota kelompok memiliki semangat yang selalu berubah-ubah atau tidak statis, hal ini tercermin pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh tiap kelompok. Dinamika kelompok perlu ditumbuhkan agar mudah mencapai tujuan kelompok. Tumbuhnya dinamika kelompok akan mampu memberikan ruang yang seluas-luasnya pada setiap anggota kelompok untuk dapat berpartisipasi dan bekerja sama disetiap kegiatan dalam kelompok. Keunggulan kelompok tani akan terpenuhi melalui dinamika kelompok karena turut mempengaruhi petani dalam berpartisipasi guna terpenuhinya tujuan kelompok.

Perilaku anggota kelompok ditentukan oleh adanya dinamika kelompok, melalui peran dan kerjasama petani diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam mendukung pengembangan kelompok sehingga menjadi kelompok tani yang produktif serta mampu meningkatkan kapasitas kelompok tani yang tangguh.. Petani sebagai anggota kelompok tani merupakan penggerak utama dalam menjalankan roda pembangunan pertanian dan bertanggung jawab mewujudkan harapan akan adanya kelembagaan kelompok yang dinamis sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kapasitas

kelembagaan kelompok tani. sapi potong di Kabupaten Gorontalo

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Gorontalo. pada bulan Februari 2018 sampai dengan Bulan Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. (Mardikanto. 2006)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua ketua kelompok, pengurus dan anggota kelompok tani yang ada di Kabupaten Gorontalo. Jumlah seluruh peternak adalah sebanyak 2610 Orang yang tergabung pada 230 kelompok dan tersebar pada 16 kecamatan. Penentuan sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan bertahap ganda (*multi stages sampling*) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan dua tahap atau lebih (Rianse, 2008). Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan lembaga/kelompok tani ternak (ketua dan pengurus kelompok), peternak sampel dan semua elemen terkait dalam bidang peternakan. Pengumpulan data dari petani responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Data sekunder berupa data deskriptif wilayah, populasi ternak, jumlah penduduk, penggunaan lahan. Data sekunder ini dihimpun dari dinas seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), Badan Pusat Statistik (BPS) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipi (Disdukcapil) dan Pustaka Ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Observasi adalah metode perolehan informasi yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan- kegiatan setiap responden dalam kelompok tani. Metode

ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal tentang kegiatan kelompok tani dalam usaha sapi potong meliputi kejadian, proses, hubungan maupun kondisi dalam pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan anggota, inter aksi antar anggota maupun antar kelompok. (Sugiyono, 2012). Wawancara secara mendalam (*indepth interview*) adalah Wawancara mendalam adalah melakukan tanya jawab secara langsung pada responden yaitu pada peternak yang tergabung dalam kelompok tani. Bentuk wawancara mendalam dikerjakan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dengan tujuan untuk menghimpun data yang bersifat distribusi frekwensi. (Sugiono, 2012)

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Struktural Equation Modelling-program *Analisisi of moment structures* (AMOS) VERSI 24

Variabel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel eksogen (independent variable) dan variabel endogen (dependent variable), Dinamika kelompok (X) meliputi tujuan kelompok, struktur, fungsi dan tugas kelompok pembinaan/pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok dan keinginan yang terselubung. Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sapi potong (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kapasitas Kelembagaan

Dinamika kelompok merupakan dari bagian dari kelompok dan tidak terpisahkan (Barham dan clarence, 2009). Pengaruh dinamika kelompok terhadap kapasitas kelembagaan kelompok petani memperoleh nilai sebesar 0,859 atau 86% memberikan kontribusi terhadap kapasitas kelembagaan.

Tabel 1. Dinamika Kelompok Terhadap Kapasitas kelembagaan Kelompok Tani

Variabel Indikator	Nilai λ_i
X Dinamika Kelompok	0,859
X11 Tujuan	0,614
X1.2. Struktur	0,656
X1.3. Fungsi / Tugas	0,676
X1.4. Pembinaan / Pengembangan	0,581
X1.5 Kekompakkan	0,602
X1.6. Suasana Kelompok	0,591
X1.7. Keefektifan	0,543
X1.8. Tekanan	0,629
X1..9. Keinginan Kelompok	0,740

Sumber : Data Olahan 2018

Dinamika kelompok memiliki beberapa indikator yaitu tujuan, struktur, fungsi pembinaan, kekompakkan, suasana kelompok, keefektifan, tekanan dalam kelompok dan keinginan terselubung (Mardikanto.2009)

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan para anggotanya. Hasil data menunjukkan tujuan kelompok memiliki nilai sebesar 0,614 atau sebesar 61,4 % memberikan kontribusi terhadap dinamika kelompok yang berada di lokasi penelitian. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden

mengetahui akan tujuan kelompok tani yang mereka ikuti, tujuan kelompok sesuai dengan tujuan responden serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus sehingga dihasilkan kemufakatan bersama. Kejelasan tujuan kelompok yang dicapai diharapkan dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota untuk melakukan kegiatan kelompok. Keadaan ini akan menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Hal ini sesuai dengan

pendapat. Anantayu (2009), bahwa tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuai dengan kebutuhan kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal diperdesaan yang ditumbuh kembangkan dari oleh dan untuk petani.

Tetapi dalam perkembangannya menjadi kelompok formal sehingga terdapat alokasi fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama

Berdasarkan hasil analisis struktur kelompok memiliki nilai 0,656 atau 65,6 % memberikan pengaruh terciptanya dinamika kelompok tani, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang sangat jelas secara tertulis, pengambilan keputusan dalam kelompok tani dilakukan oleh ketua dengan memperhatikan aspirasi pengurus dan anggota, selalu ada komunikasi antara pengurus dengan seluruh anggota dan antara anggota yang satu dengan anggota lainnya dan dalam melakukan suatu kegiatan selalu dijelaskan dan didiskusikan dengan seluruh anggota kelompok. Pembentukan Struktur kelompok jelas, diharapkan akan tercipta interaksi yang intensif diantara anggota kelompok sehingga berdampak pada pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2003) mengemukakan bahwa yang terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif diantara anggota kelompok.

3. Fungsi dan Tugas

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan

kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas mempunyai nilai sebesar 67,6 %. Terbentuknya dinamika kelompok dilokasi penelitian. Hal ini berarti bahwa kelompok tani selalu memberikan dan menyebarkan informasi kepada anggota kelompok tani, memberitahukan atau mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggotanya, memberikan keluasaan kepada anggota untuk mengembangkan gagasan atau ide. Penyampaian informasi ataupun ide-ide pada saat pertemuan rutin kelompok yang umumnya dilakukan setiap bulan dan bertempat dirumah anggota petani. Petani memiliki harapan pada pemerintah agar senantiasa tidak mengabaikan ide petani seperti halnya adanya perbaikan jalan, bantuan pakan yang kontinu guna peningkatan produksi ternak sapi potong.

Kelompok tani di Kabupaten Gorontalo selalu mengajak seluruh anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kelompok tani selalu terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatanyang dilakukan. Fungsi tugas yang baik diharapkan kelompok tani yang ada akan mendapatkan kepercayaan dari anggotanya sehingga tujuan kelompok dan tujuan para anggota dapat tercapai. Menurut Slamet (2003) masud dari fungsi tugas adalah untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

4. Pembinaan / Pengembangan

Hasil analisis data pembinaan dan pengembangan kelompok dikategorikan kurang baik yaitu sebesar 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok yang dilakukan terhadap anggota tidak optimal. Pembinaan dan pengembangan kelompok dilakukan dengan cara mengembangkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, usaha untuk menambah anggota baru, fasilitasi untuk melakukan kegiatan dan pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok. Tetapi biarpun usaha yang

dilakukan oleh kelompok untuk pembinaan dan pengembangan kelompok telah dilakukan secara baik, jika hal tersebut tidak didukung oleh anggota kelompok maka hasilnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan pengamatan, untuk mengembangkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, sebetulnya kelompok tani telah mempunyai kegiatan pertemuan secara rutin, tetapi tidak semua anggota hadir dalam kegiatan pertemuan yang dilakukan. Begitu juga untuk norma yang berlaku dalam kelompok, dimana kelompok mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati. Data menunjukkan bahwa hanya ada 2 (dua) kelompok yang memberikan sanksi berupa denda RP 50 000 bagi anggota yang tidak menghadiri satu kali pertemuan rutin. Tidak ada sanksi yang berat yang diterapkan jika ada anggota yang melanggar. Ketua kelompok tidak memiliki kekuatan hukum untuk memaksa para anggotanya untuk selalu berpartisipasi dalam kelompoknya. Hal inilah yang menyebabkan pembinaan dan pengembangan kelompok tidak maksimal. Pembinaan dan pengembangan kelompok yang masih rendah, maka diharapkan kelompok tani dapat lebih mempertahankan dan mengembangkan kelompoknya.

Pembinaan peternak dalam rangka untuk penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri agar nilai ekonomi peternak meningkat dan dalam jangka panjang meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha ternak sapi potong dan dukungan terhadap kapasitas kelembagaan (Adawiyah, 2017)

5. Kekompakkan kelompok

Kekompakan kelompok merupakan daya lekat kelompok yang merupakan modal dasar bagi keberhasilan suatu kelompok. Kekompakkan kelompok mempunyai katagori baik yaitu sebesar 60,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dilokasi penelitian, kekompakan kelompok yang terbina cukup baik baik. Pembentukan kelompok tani yang

didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab diantara anggota. Hasil pengamatan terlihat bahwa kerjasama diantara anggota kelompok kategori baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi lancar dengan anggota menjadikan kekompakkan kelompok dapat terbina dengan baik. Pada umumnya anggota merasa senang bergabung dengan kelompok. Konflik yang dapat membubarkan kelompok tani jarang terjadi, karena setiap permasalahan yang terjadi selalu diselesaikan secara bersama dalam kelompok. Terbentuknya kekompakan kelompok yang cukup baik diharapkan meningkatkan gairah bekerja dari anggota agar lebih aktif dan termotivasi untuk tetap menjalin interaksi dan bekerjasama satu sama lain. Anggota petani selalu menganggap dirinya masih menjadi bagian dalam kelompok dan secara aktif mengikuti kegiatan kelompok, melakukan interaksi dalam menjalankan usaha ternak sapi. adapun pemeliharaan sapi dilokasi penelitian dilakukan secara kelompok namun ada beberapa anggota kelompok yang lebih memilih kandang sendiri namun hal ini tidak mengurangi kekompakkan para anggota walaupun lokasinya tidak berdekatan, ikatan emosional para anggota petani menghantarkan pada kondisi terbentuknya kekompakkan kelompok, hal ini sesuai pernyataan Fallo (2014) bahwa aktivitas anggota membangun semangat yang tinggi dan rasa kesetiaan yang mendalam pada kelompok secara bersama-sama sehingga ikatan emosional antara anggota saling mengenal akan menimbulkan kekompakkan yang kuat.

6. Suasana Kelompok.

Suasana kelompok adalah persatuan kelompok yang merupakan satu ikatan kekuatan dan sifat kebersamaan yang dinamis oleh anggota kelompok dan pengurus kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2006). Suasana di lokasi penelitian cukup baik baik yaitu sebesar 60

%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin cukup baik, namun masih memiliki masalah, hal ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok tani dengan sebagian kecil anggota kelompok tidak akrab, hal ini diakibatkan masalah kecil seperti uang kas kelompok yang biasa dipinjamkan pada beberapa anggota yang membutuhkan dan pemicu lainnya keterlambatan bayar uang arisan, karena uang arisan masih untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, lokasi kandang yang terpisah-pisah dan jarak antar anggota satu dengan lainnya menjadi berjauhan, semua hal-hal tersebut membuat para petani kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan rutin kelompok tani. Namun semua masalah yang membuat suasana tidak kondusif hanya sementara waktu, selalu ada upaya kelompok untuk menciptakan suasana menjadi lebih kondusif. Adanya peran dari ketua kelompok untuk mendekati para semua anggota kelompok telah dapat menciptakan suasana persaudaraan dalam kelompok. Peran aktif ketua sangat penting dalam menata suasana kelompok yang baik sehingga mampu menciptakan dinamis kelompoknya. Hal ini sesuai pernyataan Hanan *et al.* (2005) bahwa salah satu peran ketua kelompok adalah memberikan motivasi dan memecahkan masalah.

7. Efektivitas kelompok.

Keefektifan kelompok yaitu sebesar 54,3 %. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden yang menyatakan bahwa dengan bergabung kedalam kelompok tani mereka merasakan bermanfaatnya dan belum merasa puas, hal ini dikarenakan mereka belum dapat memperoleh kemudahan dalam bantuan modal padahal modal merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan berusaha tani, tanpa modal usaha tani niscaya petani akan sulit mengembangkan usaha tani yang dilakukan. (Rini dan Jahi. 2005). Para petani dilokasi penelitian masih enggan berhubungan dengan pihak perbankan karena sulit untuk memenuhi persyaratan

yang rumit dan lebih memilih pada rentenir atau sesama anggota kelompok. selanjutnya Johnson *et al* (2012) mengemukakan bahwa solidaritas sesama anggota kelompok ditujukan dengan saling membantu anggota yang mengalami kesulitan, saling percaya dan berkomunikasi efektif dalam memenuhi kebutuhan kelompok. Keefektifan kelompok sangat penting, dimana efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok.

Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, atau sebaliknya.

8. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. (Mardikanto, 2009). Hasil penelitian aspek tekanan kelompok dikategorikan baik yaitu sebesar 62,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kadang-kadang saja menimbulkan perselisihan dan konflik. Tetapi konflik dan perselisihan yang terjadi didalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok. Petani selalu bersikap rational untuk mempertimbangkan sesuatu hingga kebutuhannya terpenuhi. seperti halnya yang dikemukakan oleh Noelock dan Muschoff (2013) bahwa petani selalu bersifat rasional. Tekanan diperlukan dalam memotivasi petani untuk mencapai tujuannya, seperti yang dikemukakan oleh Andarwati (2012) bahwa perlu adanya tekanan sehingga dinamika kelompok dapat ditingkatkan.

9. Keinginan Terselubung Kelompok

Hasil analisis terhadap maksud terselubung dikategorikan baik yaitu sebesar 74 % menunjukkan bahwa tidak semua anggota mengetahui adanya maksud terselubung. Maksud terselubung merupakan perasaan yang baik terpendam

didalam diri anggota kelompok namun tidak dinyatakan secara formal (tertulis) namun akan memberikan semangat kepada kelompok. salah satu contoh maksud terselubung dilokasi penelitian adalah para anggota petani ingin melakukan perjalanan keluar kota untuk melakukan studi banding dalam upaya meningkatkan usaha sapi potong melalui penerapan teknologi dan berharap pemerintah memberikan bantuan modal. tetapi semua harapan hanya sebatas ungkapan-ungkapan kesesama anggota, apabila maksud terselubung itu akan terpenuhi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kelompok. hal ini sesuai pernyataan Mardikanto (2009) bahwa terwujudnya maksud terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok dan akan mendorong dinamisnya kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah CR. 2017 Urgensi Komunikasi Dalam Kelompok Kecil Untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. PSEKP, Jurnal Forum Agro Ekonomi, 36(1): 59-74
- BarhamJ,ClarenceC.2009.Collective Action Initiatives to Improve Marketing Performance:Lessons from Farmer Groupsin Tanzania. Elsevier: Food Policy 34 (2009) 53-59.
- Andarwati, Guntoro B, Trisakti F, dan Sulastri E. 2012. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Sains Peternakan. 10 (1): 39-46.
- Anantayu.S.2009. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA 7 (2) : 102-109
- Falo. M. 2015. Kajian Dinamika Kelompok Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupataen Timor Tengah utara. Jurnal Agrimor 1(1) 13-18
- Johnson, D.W. and Johnson, F.P. 2012. Joining Together: Group Theory and Group Skills. Seventh Edition. Allyn and Bacon, Inc. Tokyo.
- Haman, A.I. Pulungan dan Lumintang (2005). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemimpin Dan Penyuluhan. Jurnal Penyuluhan 1(1): 7-15
- Huraerah dan Purwanto (2006) Dinamika Kelompok. Konsep dan Aplikasi Bandung. PT Rafika Aditama
- Mardikanto T.2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret Press.
- Maart Noelock, SC dan Mushoff. 2013. Investing To Day or Tomorrow An Experimental Approach to Fammers Decision Behavior JAE 6 (4): 295-318
- Rianse. U, dan Abdi.2008. Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi

(Teori dan Aplikasi) Edisi
Pertama. Alfabeta Bandung.

Rini S., Damiharti, Dan Amri Jahi. 2005.
Hubungan Karakteristik Petani
Dengan Kompetensi Agribisnis
Pada Usaha Tani Sayuran Di
Kabupaten Kediri. Jawa Timur.
Jurnal Penyuluhan 1 (1): 41- 48

Slamet. M 2003..Kelompok, Organisasi dan
Kepemimpinan. Bogor. Institut
Pertanian Bogor (ID) IPB. Press.

Sugiono, 2012. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Cetakan ke 16 Alfabeta. Bandung